

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis peran ironi dan kelakar pada program *Meet Nite Live* METRO TV, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Bentuk ironi dan kelakar ditemukan terdapat 1.087 data tuturan yang terdiri dari: ironi verbal 152 data dan ironi situasional 321 data, dari total data ironi 473 data tuturan, sedangkan bentuk kelakar yaitu 614 data tuturan yang dibagi menjadi: kelakar plesetan 51 data, analogi 82, hiperbola 94, parodi 29, absurd 39, dan asosiasi 319 data dari total 614 data kelakar yang ditemukan dari 30 episode yang diklasifikasikan menjadi 5 isu yaitu: isu sosial, politik, hukum, ekonomi, dan pendidikan.
2. Fungsi pragmatik ironi dan kelakar: 1 Ironi menjalankan fungsi sebagai perwakilan suara dari keresahan masyarakat terhadap fakta yang terjadi di lapangan dalam bentuk kritik sosial. 2 ironi berfungsi untuk mengawasi atau menyoroti berbagai ketimpangan yang terjadi di masyarakat sebagai bentuk perlawanan dari penyimpangan kekuasaan atau kondisi sosial-politik yang dianggap tidak ideal dalam bentuk kontrol sosial. Sementara itu Kelakar berfungsi 1 sebagai pencipta efek humor dengan tujuan untuk menarik minat penonton, 2 menjadi tempat refleksi bersama dengan mengajak masyarakat untuk menyadari ketimpangan realitas melalui pendekatan yang komunikatif dan menghibur yang disampaikan oleh pembawa acara.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Islam Negeri Abdul Muthalib Sangadji Ambon

Universitas Islam Negeri Abdul Muthalib Sangadji Ambon diharapkan dapat

terus mendukung pengembangan penelitian di bidang bahasa, pragmatik, komunikasi, dan kajian media. Dukungan tersebut dapat dilakukan melalui penyediaan sumber referensi yang relevan, akses terhadap literatur ilmiah, serta fasilitas penelitian yang memadai. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan bahasa sebagai sarana penyampaian kritik sosial dalam media massa.

## 2. Bagi Tadris Bahasa Indonesia

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kajian mengenai pragmatik, khususnya penggunaan bahasa tidak langsung seperti ironi dan kelakar dalam berbagai bentuk komunikasi. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran maupun penelitian mahasiswa, terutama dalam memahami hubungan antara bentuk tuturan, konteks, implikatur, dan tujuan komunikasi. Program studi juga diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian kebahasaan dengan memanfaatkan objek penelitian yang berkembang di media massa dan media digital.

## 3. Bagi Penyelenggara Program (METRO TV)

Penyelenggara program Meet Nite Live diharapkan dapat terus mempertahankan penggunaan kreativitas bahasa, termasuk ironi dan kelakar, sebagai salah satu bentuk penyampaian kritik sosial kepada masyarakat. Dalam penggunaannya, penyampaian kritik hendaknya tetap memperhatikan konteks, ketepatan informasi, dan kesantunan berbahasa agar pesan kritik dapat dipahami dengan baik oleh audiens. Selain itu, pemanfaatan bahasa yang kreatif dan komunikatif dapat terus dikembangkan sebagai sarana menyampaikan isu sosial secara menarik tanpa mengurangi substansi kritik yang disampaikan.

4. Bagi Masyarakat/Penonton

- a. Penonton diharapkan lebih kritis dan cerdas dalam menangkap makna implisit/tersirat di balik tayangan satir.
- b. Hasil kritik dalam program ini sebaiknya dijadikan sarana refleksi kolektif untuk meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu sosial dan politik di Indonesia.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini terbatas pada kajian pragmatik maksim dan kesantunan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas analisis menggunakan teori lain, seperti Teori Relevansi atau Tindak Tutur secara lebih spesifik pada program sejenis.
- b. Disarankan pula untuk meneliti respons audiens secara empiris (analisis resepsi) terhadap penggunaan satir di media televisi guna melihat sejauh mana efektivitas pesan kritik tersebut memengaruhi opini publik.